



POLA PEMBENTUKAN HAMBAN TUHAN YANG BERINTEGRITAS DALAM BERMEDIA SOSIAL DI ERA 4.0

Gusman Novir Giawa

Email: giawabekhu23@gmail.com

Mahasiswa Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu

Diterima :
Februari 2021

Direvisi :
Maret 2021

Diterbitkan :
28 Agustus 2021

Keywords :
Pattern,
formation,
integrity,
social media.

Kata Kunci :
Pola,
Pembentukan,
Integritas,
Media Sosial.

Abstract

This scientific work is entitled Patterns of forming God's servants with integrity in social media in the 4.0 Era. In general, the development of industry 4.0 makes humans able to do everything and move easily. Likewise, the servants of God are tempted to follow these developments and even misuse these developments specifically in social media, making the servant of God lose his integrity. The method that the author uses in this study is a descriptive qualitative method as an effort to obtain correct and accurate data. The results of this study, the authors see that so many people who abuse this digitalist era make humans passive. Likewise, many religious leaders misuse this development, specifically in social media. The author sees that formation patterns such as understanding, risk and controlling emotions in social media are the most important patterns that can be applied to generations of God's servants to be able to maintain their integrity in social media.

Abstrak

Karya ilmiah ini berjudul Pola pembentukan hamba Tuhan yang berintegritas dalam bermedia sosial di Era 4.0 secara umum perkembangan industri 4.0 membuat manusia dapat melakukan segala sesuatu dan beraktivitas dengan mudah. Begitu juga dengan kalangan hamba Tuhan tergiur dalam mengikuti perkembangan tersebut dan bahkan sampai salah mempergunakan perkembangan tersebut secara khusus dalam bermedia sosial, membuat hamba Tuhan kehilangan integritasnya. Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif sebagai upaya dalam mendapatkan data yang benar dan akurat. Hasil dari penelitian ini, penulis melihat bahwa begitu banyak orang yang menyalahgunakan era digitalis ini membuat manusia menjadi pasif. Begitu juga dengan para pemuka agama banyak salah menggunakan perkembangan tersebut secara khusus dalam bermedia sosial. Penulis melihat bahwa pola pembentukan seperti pemahaman, resiko dan pengontrolan emosi dalam bermedia sosial adalah suatu pola terpenting yang dapat diterapkan bagi generasi hamba-hamba Tuhan untuk dapat mempertahankan integritasnya dalam bermedia sosial.

PENDAHULUAN

Berbicara tentang Era 4.0, berbicara tentang bagaimana perkembangan yang semakin maju secara khusus di era digitalis. Hal ini adalah suatu perubahan dunia keempat dimana semua teknologi informasi menjadi sesuatu hal terpenting dalam

kehidupan manusia.¹ Dengan adanya era digitalis yang begitu berkembang dizaman modern ini. Hampir semua orang lebih mengarahkan hidup kepada perubahan tersebut disebabkan karena begitu menyenangkan dan mudah dipergunakan dengan baik. Warmayana mengatakan industry Era 4.0 merupakan sebuah alat media yang dapat digunakan dan mampu membantu manusia dalam kehidupan sehari-hari dalam berbagai bidang pekerjaan.² Dimasa industry 4.0 memiliki perbedaan yang begitu besar dari jaman sebelumnya, secara khusus dibagian digital yang tidak semasif penggunaan digital dijalan sekarang ini.³ Lebih lagi kemudahan setiap manusia dalam melakukan setiap aktivitas kesehariannya baik di perkantoran, sekolah, dan bahkan di gereja, manusia juga memiliki kemudahan-kemudahan tertentu secara khusus dalam kalangan gereja dimana pemberian kolektan bisa melalui kartu ATM. Ini adalah perkembangan yang terjadi sekarang ini yang begitu pesat di era 4.0.

Dibalik segala perubahan tersebut memicu adanya suatu perubahan dalam kehidupan keseharian manusia. Semua system berubah, sistem tersebut adalah baik dalam sistem sosial, pendidikan dan agama. Rohida menjelaskan bahwa sekarang ini perkembangan yang terjadi semakin canggih dalam melakukan kegiatan apapun, sehingga setiap personal individu diberikan tuntutan untuk dapat mengelola sumber daya yang dimiliki sebagai tunjangan bagi kinerja yang berpengaruh dengan pelaksanaan tugas setiap hari.⁴ Artinya bahwa manusia kebanyakan diberikan kewajiban untuk dapat menggunakan setiap media yang mampu memantu dalam berbagai kinerja. Perubahan tersebut memiliki dampak yang begitu serius dan banyak menjadi pengaruh bagi setiap orang seperti yang dipaparkan oleh Munthe mengatakan bahwa interaksi sosial manusia begitu sangat mudah untuk dilakukan dalam berbagai bentuk atau ragam aplikasi media sosial.⁵

Setiap komunikasi tidak lagi harus mengadakan yang namanya tatap muka dari berbagai tempat atau daerah dapat melakukan setiap kegiatan interaksi antara satu dengan yang lain secara baik dan mudah, baik itu dalam kalangan tempat tertentu dan begitu juga dengan tempat diluar daerah. Seorang guru besar Fakultas Teknik UGM, Prof. Dr. Arief Budiman, seperti yang telah dikutip oleh Roosinda mengatakan bahwa "diera industry 4.0 ini akan adanya penyempurnaan era 4.0 menjadi era 5.0 yang akan semakin canggih dan memepromudah lagi manusia sehingga dapat dikatakan bahwa manusia seolah-olah bersatu dengan media digitalis yang begitu canggih.⁶ Artinya bahwa perkembangan 4.0 akan disempurnakan menjadi 5.0 dan manusia akan menjadi bagian yang pasif dalam melakukan segala kegiatan dalam kesehariannya, dan akan bersatu dengan perkembangan digitalis yaitu era 5.0 dalam melakukan segala sesuatu kegiatan.

Dikalangan orang Kristen banyak melakukan kesalahan dalam mempergunakan media sosial, seperti You Tube, Instagram, dan bahkan Facebook. Begitu banyak hamba

¹ Leni Rohida, Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* Vol.6, Nomor 1, (2018), 114

² I gede agus Krisna Warmayana, Pemanfaatan Digital Marketing Dalam promosi Pariwisata Pada Era Industri 4.0. *Jurnal Pariwisata Budaya*, Volume 3, Nomer 2, (2018), 81

³ Ruat Diana BIA': *Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual* 2, no. 1 (2019): 3-4, <http://jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/79>, "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0,"

⁴ Leni Rohida, *Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya Manusia*. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia* Vol.6, Nomor 1, (2018), 115

⁵ Eben Munthe, Mengoptimalkan Karunia Dalam jemaat untuk Melakukan Misi Amanat Agung di Era 4.0. *EPIGRAPHE Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani*, Vol 3, No 2 (2019), 3

⁶ Fitria Widiyani Roosinda, "Infondemi Masyarakat 5.0", Dalam *Prosending Catatan Covid-19: Melawan Dan Menangkal Corona Virus Disease Dari Berbagai Perspektif* (Yogyakarta: Buginese Art, 2020), 28

Tuahan yang salah dalam bermedia sosial khususnya setiap pendeta yang membuat Chanel You Tube untuk membuat video-video yang dipublikasikan berisikan hujatan terhadap sesama pendeta atau sesama orang Kristen. Seperti yang serimng disaksikan oleh penulis sendiri begitu banyak hamba Tuhan yang menggunakan channell You Tube nya sebagai wadah penghinaan terhadap pendeta-pendeta lainnya. Hal ini menimbulkan sesuatu kesalahan dalam mempergunakan media sosial sebagai wadah celaan bagi sesama manusia.

Terlebih lagi seperti kasus yang telah terjadi yang dilakukan oleh seorang pendeta Hanny Layantara, adalah suatu kasus serius yang merusak nama baiknya sendiri. Ia adalah seorang pendeta yang dalam You Tube menyampaikan khotbah dan dipublikasikan di media sosial dengan manisnya ia mengatakan tentang kesalah keluarga dalam seksual.⁷ Namun, akhir-akhir ini terdengar kabar pendeta Hanny Layantara mencabuli jemaatnya sendiri kurang lebih umur 12 tahun dan pencabulan tersebut berjalan selama 6 tahun dalam kompleks gereja. Sesuai dengan penjelasan Pitra mengatakan pencabulan yang dilakukan Hanny terjadi di kamar Hanny dan di ruang tamu di lantai 4 kediamannya. "Kebetulan kan tempat ibadah itu ada di situ juga di kompleks yang sama. Perbuatan itu bukan di dalam gereja tapi di kamar tidur tersangka. Masih satu area,"⁸kasus ini begitu viral di media sosial⁹dengan demikian ini adalah sesuatu hal yang menimbulkan kecemaran dalam kalangan hamba Tuhan khususnya. Seperi, Hanny layantara dimana dalam Khotbahnya yang disebar di media sosial tidak sesuai dengan perilaku kesehariannya yaitu prakteknya dalam lapangan tidak seperti yang disampaikan. Begitu juga dengan seorang pendeta Frangky Sihombing, yang begitu viral di media sosial dan bahkan banyak menyanyikan dan menciptakan lagu Rohani Kristen yang akhirnya cerai dengan istrinya dan menikah dengan wanita lain.¹⁰Ia seharusnya mengetahui bahwa perceraian tidak di ijinan oleh Tuhan, akan tetapi dalam prakteknya ia tidak hidup sebagai hamba Tuhan yang sebenarnya.

Media sosial juga sangat mempengaruhi bagaimana gaya hidup manusia Haryono dan panuntun mengatakan "kebiasaan menggunakan HP dan menonton TV secara tidak langsung banyak mempengaruhi Gaya Hidup dan mempengaruhi caracara serta proses berpikir manusia"¹¹ tidak tertutup kemungkinan kepada hamba Tuhan dan lebih detail lagi Sabanto menjelaskan "pengaruh gaya hidup demikian atau gaya hidup mengikuti jaman digitalis secara khusus pada media sosial, mempengaruhi kehidupan gereja dan jemaat Tuhan yang ada di dalamnya terutama kepada para pelayan-pelayan Tuhan dan pendeta. Jemaat-jemaat Tuhan kebanyakan memberikan suatu masukan atau kritikan kepada pendeta dan pelayan lainnya atas kesalahan dalam menggunakan media informasi dan internet dan kurangnya sinergi pelayanan dalam kehidupan berjemaat, disebabkan karena gaya hidup hamba Tuhan yang tidak menjadi berkat bagi jemaat

⁷ Chanel Surabaya Pagi TV, [Eksklusif] Sinyal-Sinyal Pencabulan Ternyata Pernah Dikhotbahkan Pendeta Hanny Layantara, Durasi, 5:23 menit. Di upload, 9 Maret 2020. Diakses pada 10 Mei 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=TFagT6lN6T8&t=45s>

⁸ DetikNews Berita Jawa Timur, *Bobroknya Perilaku Pendeta yang Cabuli Jemaatnya Selama 6 Tahun*. Selasa, 10 Mar 2020 08:57 WIB

⁹ Erwin Johannes, "16 Tahun Cabuli Jemaat, Pendeta Diringkus Saat Hendak Ke Luar Negeri," *Harian Aceh.Co.Id*, last modified 2020, accessed March 7, 2020, <http://www.harianaceh.co.id/2020/03/07/maukabur-keluar-negeri-pendeta-hanny-layantara-yang-cabuli-jemaat-ditangkap/>.

¹⁰ Ira Gita Natalia Sembiring, *Kompas.com, Curhat Franky Sihombing soal Perceraian hingga Menikah dengan Feby Febiola* Kompas.com 16/10/2020, 15:31 WIB. <https://www.kompas.com/hype/read/2020/10/16/153120566/curhat-franky-sihombing-soalperceraianya-hingga-menikah-dengan-feby>

¹¹ T. Haryono dan Daniel Fajar Panuntun. "Model gaya hidup nazir sebagai refleksi gaya hidup hedonpengkhotbah pada zaman milenial". No 2 (2019) 174.

khususnya".¹²

Jelas bahwa dikalangan para pelayan-pelayan Tuhan dan terlebih-lebih pendeta terikat dengan Media sosial yang memberikan dampak yang tidak baik terhadap jemaat dan mengubah pola pikir jemaat kehal yang buruk tentang individu pelayan Tuhan tersebut. Disebabkan karena penggunaan media sosial yang tidak baik adanya. Apalagi adanya hamba Tuhan yang bermain Tiktok dan search ke Publik yang bukan pengajaran tentang Firman Tuhan maka ini adalah bukanlah suatu hal yang wajar akan tetapi menjadi pusat perhatian yang salah bagi banyak orang.

Lebih spesifiknya, penulis menemukan kasus yang terdekat ditempat penulis sendiri dibentuk menjadi hamba Tuhan di Sekolah Tinggi Teologi Arastamar Bengkulu, menemukan kasus mahasiswa yang dalam bermedia sosial memiliki dua akun Facebook dan juga Instagram, memiliki akun Facebook yang namanya tidak sesuai dengan nama aslinya. Seolah-olah menyembunyikan identitas aslinya sebagai mahasiswa teologi dibalik akun Facebook yang dua dan dengan nama yang jelas. Sesuai dengan wawancara yang telah dilakukan oleh penulis kepada salah seorang dosen STTAB berinisial M mengatakan bahwa media sosial secara umum sebetulnya adalah sifatnya positif dengan demikian tergantung penggunaan pribadi. Oleh karena itu fenomena yang terjadi dalam penggunaan media sosial sebetulnya banyak fenomena yang terjadi dikalangan hamba Tuhan akan tetapi hal ini bersifat privasi atau tidak memiliki data yang akurat tentang hal yang dilakukan dalam bermedia sosial. Berhubungan dengan hamba Tuhan yang memiliki banyak akun Facebook dan memiliki nama Facebook yang berbeda dengan nama pribadi apalagi menjadikan Facebook atau media sosial sebagai tempat Curhatan akan berhubungan dengan hilangnya integritas bagi hamba Tuhan tersebut.¹³

PEMBAHASAN

Integritas hamba Tuhan dalam bermedia sosial tentunya harus ada standar tertentu yang dapat dilihat. Tanihardjo mengatakan Seorang gembala sidang secara umum adalah seseorang yang telah memiliki kehidupan yang baru yang tidak lagi hidup dengan kehidupan yang seperti dunia dan telah memiliki pertemuan secara pribadi kepada Tuhan serta hidupnya berada dibawah pimpinan Roh Kudus.¹⁴ Menjadi seorang hamba Tuhan adalah suatu pekerjaan yang sangat indah (1 Timotius 3:1) Karena hamba Tuhan melakukan pekerjaan Allah. Riruma mengatakan seseorang yang telah menjadi anggota Kerajaan Allah, maka dalam kehidupannya tidak lagi ada kesempatan hidup untuk dirinya sendiri melainkan seutuhnya untuk Tuhan dan mutlak seperti apa yang Tuhan mau dan tidak ada penawaran sedikitpun dalam hal ini.¹⁵ Jika diperhatikan sebagai hamba Tuhan seperti yang telah Rasul Paulus sampaikan kepada timotius bahwa hamba Tuhan yang berintegritas itu haruslah memiliki cirri tertentu 1 Timotius 4. Akan tetapi secara realita dari fenomena yang telah penulis paparkan bahwa hamba Tuhan secara umum tidak memiliki integritas dalam bermedia sosial. Tidak dapat mempertahankan integritasnya sendiri dalam melakukan berbagai aktivitas dalam media sosial.

Dipembahasan ini penulis akan berusaha menjelaskan tentang bagaimana pola

¹² Giant Sabatno, *Etika Gaya Hidup Yang Harus Dinampakkan Pelayan Tuhan Dalam Kehidupan Berjemaat Dan Gereja Pada Perkembangan Zaman*. MPST Jurnal.docx Version: 1 Created: March 18, 2020. <https://osf.io/cbjuz>

¹³ Wawancara, Inisial M. Dosen Tetap di Sekolah Tinggi Teologia Arastamar Bengkulu.

¹⁴ Budisatyo Tanihardjo, *Integritas Seorang Pemimpin Rohani*, 17

¹⁵ Josina Mariana Riruma, *Integritas Hamba Tuhan Menurut 1 Timotius 4:11-16*, 57

pembentukan hamba Tuhan. Pola merupakan suatu bentuk tindakan atau cara dalam melakukan atau membentuk sesuatu untuk menjadi lebih baik. Dalam hal ini penulis akan membahas tentang bagaimana pola pembentukan seorang hamba Tuhan yang memiliki integritas dalam bermedia sosial di era 4.0. disebabkan adanya istilah Internet of Thing (IoT) yang diartikan bahwa apapun yang akan dilakukan oleh manusia akan berjalan dengan baik jika terhubung dengan jaringan internet, Manusia tidak perlu repot dalam melakukan banyak hal.¹⁶ Artinya bahwa era 4.0 dalam hal media sosial tidak merepotkan manusia dalam beraktifitas baik dalam bekerja tidak perlu bertatap muka untuk berkomunikasi dan lain sebagainya apalagi dengan pendidikan yang belajar secara daring (dalam jaringan) dengan kecanggihian teknologi akan semakin mudah.

Akan tetapi, tidak tertutup kemungkinan bagi seorang hamba Tuhan dalam menggunakan media sosial tersebut. Banyak juga hamba-hamba Tuhan menggunakan media sosial dan bahkan salah dalam menggunakan media sosial sehingga Integritas seorang hamba Tuhan itu hilang dengan begitu saja karena media sosial. Integritas merupakan suatu sifat yang terdapat dalam diri seseorang bagaimana ia konsisten dengan apa yang ia katakan seperti demikian juga apa yang ia lakukan dalam kesehariannya¹⁷ perilaku adalah buah nyata dari integritas itu sendiri. Dengan demikian Fokus penulis dalam hal ini adalah untuk meneliti bagaimana pola pembentukan yang akan diterapkan bagi mahasiswa teologi yang dikemudian hari akan terjun kedalam ladang pelayanan dan akan menghadapi perkembangan zaman ini.

Hamba Tuhan adalah sebagai alat Tuhan untuk menyatakan kebenaran kepada setiap anak Tuhan yang ada di dunia ini. Wokas dalam artikelnya mengatakan hamba Tuhan adalah seorang yang menerima kemurahan Allah dalam bidang pelayanan (2 Korintus 4:1).¹⁸ Dengan demikian sebagai hamba Tuhan haruslah menunjukkan profesionalnya dalam pelayanan dan menunjukkan sikap Kristus dalam perilakunya. Sebab hamba Tuhan adalah alat yang dipakai Tuhan untuk membawa orang ke arah yang baik supaya setiap orang yang dipimpin oleh hamba Tuhan tersebut tidak akan tersandung dan pelayannya akan tercela. Seperti yang telah dijelaskan oleh Rasul Paulus dalam 2 Korintus 6:3 bahwa ia tidak mau membuat orang tersandung dan pelayanan akan dicela. Hal ini menunjukkan bahwa sebagai hamba Tuhan atau pelayan Tuhan haruslah menunjukkan jati diri sebagai hamba yang sebenarnya. Andrew Murray menjelaskan "menjadi seorang hamba Tuhan yang baik adalah menjadi orang yang selalu bekerja atau melayani dengan baik sesuai apa yang telah diperintahkan Tuhan kepadanya dan mencari keuntungan tuan serta membuat sesuatu hal yang menyenangkan tuannya seperti yang tercatat dalam (Markus 10:45). Ia tidak merasa direndahkan karena pekerjaan demikian sebab ia sadar bahwa melayani orang lain adalah tugas yang harus dikerjakan".¹⁹

Sebagai seorang hamba Tuhan tidak boleh membuat suatu ruang cela dalam sikapnya, dengan tujuan untuk mempertahankan integritas sebagai pelayan Tuhan, dan media sosial dapat dijadikan sebagai suatu wadah khusus yang membuat suatu ruang paham bagi orang lain untuk dapat melihat bahwa nampak betul bagaimana karakter Kristus yang dimiliki oleh hamba Tuhan tersebut. Dikarenakan, menjadi seorang hamba Tuhan pastinya telah meneladani bagaimana Kristus dalam pelayanan-Nya. Gunawan mengatakan "Sebagai hamba Tuhan kita harus meneladani Kristus yang mau

¹⁶ I Made Hartaka, VIDYA DARŚAN Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu Volume 2 No 1 (2020), 13

¹⁷ [Http:// Mutiara Madinah, Multi Ply. Com/Jurnal/Item/94/ Integritas](http://MutiaraMadinah.MultiPly.Com/Jurnal/Item/94/Integritas)

¹⁸ Iva Trifena Mayrina Wokas, *Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13*, CAKARA Jurnal Teologi Biblika Dan Pratika Vol 2, No 1 (Mei 2021), 17

¹⁹ Andrew Murray, *Like Christ* (Pennsylvania: Whitaker House, 1983), 25.

merendahkan diri-Nya sedemikian rupa".²⁰ Apa hubungannya dengan pola pembentukan hamba Tuhan yang berintegritas dalam bermedia sosial? Adalah bagaimana hamba Tuhan yang akan dibentuk untuk dapat merendahkan diri seperti Kristus dengan tidak banyak melakukan hal-hal yang tidak sesuai dengan kehendak Allah terutama menjadi batu sandungan dalam bermedia sosial.

Dari fenomena yang terjadi, dengan berkembangnya zaman modern ini integritas seorang hamba Tuhan itu telah hilang, dan bahkan hamba Tuhan dengan gamblang menunjukkan karakter-karakter yang tidak menjadi berkat bagi orang lain terlebih dalam media sosial yang sifatnya publik dan banyak orang yang melihat. Dengan demikian dibutuhkan pola yang efesensial untuk membentuk dan menghasilkan hamba-hamba Tuhan yang berintegritas dengan baik khususnya dalam bermedia sosial.

Pola Pembentukan Integritas Bagi Hamba Tuhan

Dalam pembentukan hamba Tuhan yang berintegritas tentunya tidak lepas dari adanya pembangunan spiritual yang baik dan pengontrolan diri dalam melakukan tindakan-tindakan yang menimbulkan cela sehingga hamba Tuhan kehilangan integritasnya.

1. Doa

Tuhan Yesus adalah tokoh besar Alkitab yang hidup di dalam doa, Ia tidak pernah meninggalkan kehidupan yang didasari dengan doa. Jika diperhatikan Tuhan Yesus dalam kehidupannya adalah Ia memiliki integritas yang sempurna dapat juga di dapat didalam diri Yesus. Gulo mengatakan bahwa Yesus memulai segala sesuatu haruslah didahului dengan bersekutu dan berdoa terlebih dahulu kepada bapa-Nya disurga.²¹ Artinya bahwa segala sesuatu dalam kehidupan Yesus Ia memulai dengan doa. Doa adalah alat komunikasi manusia kepada Tuhan, orang yang tidak memiliki hubungan dengan Tuhan tentunya tidak akan mengalami atau mengenal Tuhan dengan baik. Doa dapat mengubah kehidupan seseorang, doa juga dapat membawa manusia lebih dekat kepada Tuhan. Sebagai orang yang percaya, atau sebagai seorang hamba Tuhan seharusnya hidup dalam doa, sebab doa adalah nafas utama bagi orang percaya untuk berhubungan dengan Tuhan. Oentoro mengatakan bahwa sebagai umat Tuhan tidak ada alasan untuk menyangkal betapa pentingnya doa.²² Jika orang percaya tidak hidup dalam doa, maka tidak sewajarnya ia mengakui dirinya sebagai orang yang percaya kepada Tuhan.

Dengan demikian doa ini adalah bagian yang terpenting dalam kehidupan orang yang percaya kepada Tuhan. Dengan adanya hubungan yang baik dengan Tuhan maka secara tidak langsung ia akan memiliki perubahan dalam hidupnya. Djadi mengatakan bahwa dalam doa Roh Allah akan berdia di dalam diri orang percaya sehingga membangkitkan kesadaran bahwa ia anak Allah.²³ Ia akan secara progresif akan mengalami perubahan dan akan memiliki integritas yang baik seperti Kristus. Ia akan berintegritas dengan baik sebab didalamnya ia menghidupi karakter Kristus itu. Dengan demikian, begitu juga pola yang perlu digunakan untuk membentuk hamba Tuhan yang

²⁰ Agung Gunawan, *Tantangan Pelayanan Pengembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now Sola Gratia* Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika Vol 6, No 1 (2018), 119. <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/71/67>

²¹ Manase Gulo, *Pemimpin yang Alkitabiah* (Permata Rafflesia, 2020), 36

²² Jimmy Oentoro, *Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja*, (Jakarta: Yayasan Wahana Dharma Nusa, 1998), 214

²³ Jeremia Djadi, *Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan* (JURNAL JAFFRAY, Vol 10. No 1, 2012), 111

berintegritas yaitu haruslah hidup di dalam doa, sehingga secara tidak langsung dalam penggunaan media sosial akan memiliki integritas dan tidak sembarangan. Seorang hamba Tuhan haruslah sungguh-sungguh untuk memperkenalkan Tuhan dalam hidup sesamanya untuk menghadapi perkembangan teknologi dan penggunaan media sosial di zaman modern ini.²⁴ Artinya bahwa dalam proses pembentukan hamba Tuhan haruslah ditanamkan pemahaman-pemahaman untuk dapat memperkenalkan Tuhan yang benar kepada setiap orang dalam menghadapi Zaman sekarang ini. bagaimana caranya agar dapat mengenal Tuhan dan memertahankan integritas sebagai hamba Tuhan maka hal itu tidaklain dari doa untuk hidupnya lebih dekat kepada Tuhan. Oleh karena itu mempertahankan integritas sebagai hamba Tuhan yang dapat menjadi teladan bagi banyak orang, dan tidak menggunakan media sosial sebagai media yang salah.

2. Baca Firman Tuhan

2 Timotius 3:16 menjelaskan bahwa Firman Tuhan mengajar dan mendidik orang kedalam kebenaran. Dengan demikian dalam hal ini menunjukkan akan kebenaran Alkitab bahwa Firman Tuhan seratus persen. Dengan demikian, membaca Firman Tuhan sama halnya dengan mendengarkan suara Tuhan, dan dapat mengarahkan seseorang untuk dapat mengerti dan melakukannya. Seorang hamba Tuhan tidak boleh mengabaikan pembacaan Firman Tuhan, karena Firman Tuhan adalah suara Tuhan sendiri kepada manusia yang membacanya. Membaca Firman Tuhan juga akan menambahkan pengenalan kepada Kristus, dan membawa orang untuk lebih dekat lagi kepada Tuhan.

Jadi menegaskan bahwa dalam doa kita berbicara dengan Tuhan akan tetapi dalam membaca Firman Tuhan maka Tuhan akan berbicara dengan kita.²⁵ Artinya bahwa Tuhan memberikan pengetahuan-pengetahuan rohani. Oleh karena itu tidak lain lagi bahwa membaca Firman Tuhan dapat membuat manusia untuk berintegritas. Berbicara dengan hubungannya dalam integritas hamba Tuhan maka hamba Tuhan harusnya jangan mengabaikan pembacaan Firman Tuhan. Baca firman Tuhan, memberikan suatu dampak yang besar pengaruhnya dalam kehidupan sebagai hamba Tuhan, jika Firman Tuhan itu dihidupi oleh hamba Tuhan maka hidup hamba Tuhan tersebut akan menjadi teratur hidupnya dan sesuai dengan Firman Tuhan. Bagaimana hubungannya dengan pembentukan hamba Tuhan yang berintegritas adalah hamba Tuhan yang ingin atau yang akan dibentuk menjadi hamba Tuhan yang berintegritas haruslah ia rajin membaca Firman Tuhan. Dengan pembacaan Firman akan membuat sadar makna hidup sebagai seorang hamba Tuhan, sehingga hamba Tuhan tidak mudah terpengaruh dan akan memiliki integritasnya dalam bermedia sosial.

3. Membatasi dalam penggunaan Media sosial

Manusia kebanyakan identik dengan kebiasaan, atau kegiatan yang sering dilakukan, dari kebiasaan itu seseorang akan terbentuk bagaimana gaya kehidupannya. Dengan adanya pembatasan dalam penggunaan media sosial maka kebiasaan-kebiasaan yang memicu pada kesalahan gunaan media sosial akan terbatas juga. Integritas berhubungan dengan kebiasaan seseorang, dengan kebiasaan manusia cenderung melakukan hal-hal yang terus menerus seperti itu. Integritas seorang hamba Tuhan adalah tidak terlepas dengan adanya pembatasan diri dalam melakukan hal-hal yang menyebabkan keterpengaruhan sehingga tergiur untuk melakukan hal-hal yang salah.

²⁴ Wahyuni Daniel, *Implementasi Gaya Hidup Kritis Terhadap Penggunaa Sosial Media Dikalangan Pelayan Tuhan* OFSPREPRINTS (2020), 4

²⁵ Djadi, *Spiritualitas Seorang Pelayan Tuhan*....115

Pola sedemikian, seperti pembatasan diri dalam menggunakan artinya bahwa mengontrol diri. Mengontrol dalam artian tidak sembarangan menggunakan, tidak sembarangan mengupload apa-apa di media sosial. Hubungannya dengan integritas sebagai hamba Tuhan dalam bermedia sosial adalah, pengontrolan diri sangat penting karena hamba Tuhan tidak sembarangan dalam melakukan hal-hal yang membuat ruang cela yang akan menghilangkan integritasnya sebagai hamba Tuhan.

KESIMPULAN

Setelah penulis memamparkan bagaimana pola pembentukan hamba Tuhan diatas, sebelumnya penulis melihat dari beberapa sudut pandang begitu banyak fenomena-fenomena yang terjadi di jaman Milenial ini atau sering dikatakan sebagai industri 4.0. begitu banyak perkembangan yang membuat manusia menjadi bagian pasif dalam melakukan kegiatan- kegiatan keseharian mereka secara khusus dalam pekerjaan dapat dilakukan lewat media sosial seperti mengajar dan lain sebagainya. Oleh sebab itu, penulis melihat bahwa fenomena yang serius yang telah terjadi secara khusus dikalangan hamba-hamba Tuhan yang tidak tertutup kemungkinan kepada para pendeta mengalami kesalahan dalam bermedia sosial. Semakin berkembangnya zaman dan digitaslis semakin maju dengan berbagai kecanggihan-kecanggihan yang terdapat di dalamnya. Karena itu banyak hamba-hamba Tuhan yang menyalah gunakan media sosial, mereka menjadikan media sosial sebagai tempat melakukan hal-hal yang mengacu pada kehilangan jatidiri atau integritas hamba Tuhan itu sendiri. Dari pembahasan penulis, membahas tentang bagaimana pola yang akan digunakan untuk membentuk para hamba-hamba Tuhan sehingga secara eksistensi memiliki integritas yang baik dan menjadi berkat bagi banyak orang dalam bermedia sosial.

Hamba-hamba Tuhan harus hidup dalam doa untuk dapat menjalin hubungan yang baik dengan Tuhan dan menjalin komunikasi yang baik dengan Tuhan. Berikutnya hamba-hamba Tuhan haruslah mengetahui begitu pentingnya membaca Firman Tuhan dan menjadikan Firman Tuhan sebagai kesukaan sendiri, kebanyakan hamba Tuhan lalai dalam hal ini sehingga mengabaikan pembacaan Firman Tuhan. Sebab hal demikian sangat berpengaruh dengan integritas seorang hamba Tuhan karena dengan berbicaranya Tuhan melalui Firman maka manusai akan sadar siapa dirinya. Pola berikutnya adalah hamba Tuhan harus membuat batas-batas dalam bermedia sosial. Dengan menggunakan metode atau pola demikian maka generasi hamba- hamba Tuhan dalam menghadapi zaman industri 4.0 akan menjadi lebih baik dan akan mempertahankan integritas sebagai hamba Tuhan yang baik di media sosial dan terlebih- lebih akan memperlakukan nama Tuhan lewat media sosial yang digunakan.

Saran dalam penulisan karya ilmiah ini adalah, penulis melihat begitu banyak kesalahan yang serius dan yang telah terjadi dikalangan hamba-hamba Tuhan dalam bermedia sosial. Media sosial bukanlah tempat untuk menyatakan isi hati atau dijadikan sebagai tempat curhat, apalagi menjadikan media sosial sebagai tempat hujatan bagi sesama. Akan tetapi media sosial adalah sebagai wadah yang baik untuk memberitakan Firman Tuhan. Memberitakan Firman lewat media sosial adalah cara yang mudah yang dapat digunakan, meskipun tidak langsung turut dalam lapangan akan tetapi banyak orang melihat tentang Firman Tuhan yang kita beritakan. Oleh karena itu sebagai hamba Tuhan haruslah menjadi garam dan terang dunia dalam bermedia sosial (Matius 5:13-16). Bukan hanya dalam jemaat saja akan tetapi juga di media sosial haruslah menjaga integritas dengan baik, bukan sembarangan dalam menggunakan media sosial akan tetapi mari menjadikan media sosial sebagai wadah untuk kemuliaan nama Tuhan.

PENGAKUAN

Karya ilmiah ini adalah hasil dari karya tulis penulis sendiri tanpa melakukan plagianisme atau artikel yang telah diterbitkan sebelum penulis menulis karya ilmiah ini. Dengan demikian dalam penulisan ini bukanlah atas dorongan secara paksa dari pihak lain atau ada faktor-faktor tertentu yang mempengaruhi penulis akan tetapi penulis memiliki keinginan sendiri untuk mengikuti perlombaan dan menulis karya ilmiah ini dengan karya ilmiah sendiri. Selama penulis menulis karya ilmiah ini tidak terlepas dari tinjauan atau pimpinan dari lembaga sendiri SEKOLAH TINGGI TEOLOGI ARASTAMAR BENGKULU yang membrikan semangat untuk berjuang dan menyelesaikan karya ilmiah ini dengan baik. Maka penulis mengakui bahwa selama penulisan tidak lain dari dari penyertaan Allah Tritunggal yang memberikan pikiran yang baik kepada penulis untuk dapat menyelesaikannya.

REFERENSI

- Chanel Surabaya Pagi TV,
[Eksklusif] Sinyal-Sinyal Pencabulan Ternyata Pernah Dikhotbahkan Pendeta Hanny Layantara, Durasi, 5:23 menit. Di upload, 9 Maret 2020. Diakses pada 10 Mei 2021. <https://www.youtube.com/watch?v=TFagT6lN6T8&t=45s>
- Daniel Fajar Panuntun dan T. Haryono
2019 "Model gaya hidup nazir sebagai refleksi gaya hidup hedon pengkhotbah pada zaman milenial". No 2
- Daniel Wahyuni
2020 Implementasi Gaya Hidup Kritis Terhadap Pengguna Sosial Media Dikalangan Pelayan Tuhan OFSPREPRINTS
- Diana Ruat,
2019 "Prinsip Teologi Kristen Pendidikan Orang Tua Terhadap Anak Di Era Revolusi Industri 4.0," BIA': Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen Kontekstual 2, no. 1 <http://jurnalbia.com/index.php/bia/article/view/79>.
- DetikNews Berita Jawa Timur
Bobrohnya Perilaku Pendeta yang Cabuli Jemaatnya Selama 6 Tahun. Selasa, 10 Mar 2020 08:57 WIB
- Erwin Johaness,
2020 "16 Tahun Cabuli Jemaat, Pendeta Diringkus Saat Hendak Ke Luar Negeri," HarianAceh.Co.Id, last modified 2020, accessed March 7, <http://www.harianaceh.co.id/2020/03/07/mau-kabur-keluar-negeri-pendeta-hanny-layantara-yang-cabuli-jemaat-ditangkap/>.
- Gulo Manase
2020 Premimpin yang Alkitabiah Permata Rafflesia
- Gunawan Agung
2018 Tantangan Pelayanan Penggembalaan Hamba Tuhan Dalam Zaman Now Sola Gratia Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika Vol 6, No 1 <http://sttaletheia.ac.id/e-journal/index.php/solagratia/article/view/71/67>
- Hamzah Radja Erland
2015 Penggunaan Media Sosial Di Kampus Dalam Mendukung Pembelajaran Pendidikan, Wacana Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi Volume XIV No.1, <https://journal.moestopo.ac.id/index.php/wacana/article/view/89/43>
- Hartaka I Made

- 2020 VIDYA DARŚAN Jurnal Mahasiswa Filsafat Hindu Volume 2 No 1
Http:// Mutiara Madinah, Multi Ply. Com/Jurnal/Item/94/ Integritas Jermia
Djadi
- 2012 piritualitas Seorang Pelayan Tuhan JURNAAL JAFFRAY, Vol 10. No
Jimmy Oentoro,
- 1998 Kepemimpinan dan Pembinaan Warga Gereja, Jakarta: Yayasan Wahana
Dharma Nusa
Munthe Eben,
- 2019 Mengoptimalkan Karunia Dalam jemaat untuk Melakukan Misi Amanat
Agung di Era 4.0. EPIGRAPHE Jurnal Teologi Dan Pelayanan Kristiani, Vol 3,
No.2
- Murray Andrew
1983 Like Christ Pennsylvania: Whitaker House,
- Rohida Leni,
2018 Pengaruh Era Revolusi Industri 4.0 Terhadap Kompetensi Sumber Daya
Manusia. Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia Vol.6, Nomor 1,
- Sembiring Ira Gita Natalia
Kompas.com, Curhat Franky Sihombing soal Perceraianya hingga Menikah
dengan Feby Febiola Kompas.com - 16/10/2020, 15:31
WIB.https://www.kompas.com/hype/read/2020/10/16/153120566/curh at-
franky-sihombing-soal-perceraianya-hingga-menikah-dengan-feby
- Roosinda Fitria Widiyani
2020 "Infondemi Masyarakat 5.0", Dalam Prosending Catatan Covid-19:
Melawan Dan Menangkal Corona Virus Disease Dari Berbagai Perspektif
Yogyakarta: Buginese Art,
- Warmayana I gede agus Krisna,
2018 Pemanfaatan Digital Marketing Dalam promosi Pariwisata Pada Era
Industri 4.0. Jurnal Pariwisata Budaya, Volume 3, Nomer 2,
- Wokas Iva Trifena Mayrina
2021 Sikap Hidup Hamba Tuhan Berdasarkan 2 Timotius 2:1-13, CAKARA
Jurnal Teologi Biblika Dan Pratika Vol 2, No 1

